



Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Supervisi Akademik dan Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temanggung

Eri Cahyati¹, Muhammad Prayito², Dyah Nugrahani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: cahyatierr@gmail.com, prayito@upgris.ac.id, dyahnugrahani@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-09 Keywords: <i>Academic Supervision and Instructional Leadership; Academic Supervision; Organizational Culture; Pedagogical Competence; Teacher Performance.</i>	This study aims to analyze the influence of instructional leadership, academic supervision, and organizational culture on the pedagogical competence of elementary school teachers in Temanggung District, Temanggung Regency. The research method used is linear regression analysis with data obtained from teacher performance measurements. The results show that instructional leadership has a positive and significant impact on teachers' pedagogical competence, with an influence of 21.9%. Academic supervision also has a positive and significant influence on teachers' pedagogical competence at 34.8%. Additionally, organizational culture has the largest influence, contributing 56.8%. Simultaneously, instructional leadership, academic supervision, and organizational culture have a positive influence of 67.5% on teachers' pedagogical competence. The conclusion of this study is that these three variables significantly improve the pedagogical competence of elementary school teachers in Temanggung District. This research provides insight into the importance of leadership, supervision, and organizational culture in enhancing education quality.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-09 Kata kunci: <i>Kepemimpinan Instruksional; Supervisi Akademik; Budaya Organisasi; Kompetensi Pedagogik; Kinerja Guru.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional, supervisi akademik, dan budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear dengan data yang diperoleh dari pengukuran kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan pengaruh sebesar 21,9%. Supervisi akademik juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 34,8%. Selain itu, budaya organisasi memberikan pengaruh paling besar dengan 56,8%. Secara simultan, kepemimpinan instruksional, supervisi akademik, dan budaya organisasi memberikan pengaruh positif sebesar 67,5% terhadap kompetensi pedagogik guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan, supervisi, dan budaya organisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Menurut Saptono, et.al. (2022: 65) guru diuntut memiliki dan mempunyai kompetensi pedagogik agar menjadi guru yang profesional. Seperti yang tertuang dalam peraturan direktur jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 2626/B/HK.04.01/2023 pasal 6 ayat 1 tentang model kompetensi guru, bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,

pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Widiasmara (2022: 17) guru merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik, membina, dan membimbing siswa baik individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah yang mempunyai kemampuan unjuk kerja dalam bidangnya. Tugas-tugas yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan kewajiban tentu bukan hanya proses belajar mengajar di sekolah, namun juga guru berperan dalam proses manajemen di suatu lembaga pendidikan/ organisasi, dimana guru tersebut merupakan bagian dari sumber daya manusia di suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan pengawas di Gugus Among Siswo tahun 2023 menunjukkan adanya kelemahan kompetensi pedagogik guru. Pada dimensi pemahaman karakteristik peserta didik terdapat 80% guru belum melakukan dan memetakan hasil asesmen awal. Sebanyak 75% guru belum melakukan pengembangan kurikulum ditunjukkan dengan guru masih mengunduh modul ajar tanpa menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kemudian pada dimensi penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran sebanyak 68% guru masih melakukan pembelajaran secara konvensional. Pada dimensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik terdapat 55% guru belum melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan rancangan modul ajar. Sebanyak 62% guru dalam dimensi komunikasi peserta didik belum maksimal dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Dalam dimensi penilaian dan evaluasi sebanyak 90% guru belum menyusun rencana kegiatan remedial dan pengayaan. Dalam dimensi pemanfaatan teknologi pembelajaran sebanyak 80% guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan instruksional sangat berperan penting untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Senada dengan pernyataan Mulyasa (2022: 5) sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah.

Berdasarkan data penilaian kinerja kepala sekolah pada Gugus Among Siswo tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 75% kepala sekolah belum mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah. Sebanyak 60% kepala sekolah belum merancang program pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Sebanyak 67% kepala sekolah belum menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga berdampak pada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sebanyak 80% kepala sekolah belum mengembangkan program standar akademik sesuai dengan kebutuhan sekolah. Peningkatan kompetensi pedagogik guru, perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan dilakukan untuk menjadikan guru sebagai tenaga yang profesional, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Menurut Widiasmara (2022: 65) menyatakan bahwa supervisi akademik

merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, demi pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan supervisi akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada dikerjakan sendiri. Bagi kepala sekolah, melakukan supervisi terhadap guru mempunyai arti untuk menilai apakah program yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja kepala sekolah di Gugus Among Siswo tahun 2023 diketahui bahwa indikator supervisi akademik masih kurang. Sebanyak 60% kepala sekolah belum melakukan perencanaan supervisi akademik. Sebanyak 65% kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik sesuai program supervisi yang telah disusun. Sebanyak 85% kepala sekolah belum menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

Mangkunegara (2017: 68) berpendapat bahwa budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, norma-norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal. Budaya organisasi merupakan elemen yang sangat penting dalam asas dan visi sekolah, eksistensi budaya kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah, karena berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien.

Budaya organisasi terkait dengan tanggung jawab kerja dilihat dari segi kedisiplinan guru sekolah dasar negeri di gugus among siswo dalam bekerja masih kurang. Kedisiplinan waktu guru dalam bekerja ditunjukkan dari data jurnal kepala sekolah Gugus Among Siswo tahun 2023 tentang pemenuhan jam mengajar belum terpenuhi sesuai peraturan. Sebagian besar guru masuk kelas lebih dari jam yang ditentukan dan keluar sebelum jam mengajarnya selesai. Selain itu guru sekolah dasar negeri di Gugus Among Siswo juga belum bertanggung jawab secara administrasi, hal ini dibuktikan dengan hasil laporan pengawasan akademik yang disusun oleh

pengawas sebanyak 75% guru membuat administrasi hanya ketika akan diadakan supervisi maupun akreditasi. Administrasi yang dibuat sebagian besar hanya mengunduh dari internet tanpa menyesuaikan dengan keadaan sekolah yang sebenarnya. Sebanyak 56% guru belum dapat bekerja sama dalam tim secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Supervisi Akademik dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung."

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Hikmawati (2017: 92) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami.

Sejalan dengan pendapat Castellan dalam Kurniawan (2018: 36) penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif sehingga analisis datanya adalah analisis data kuantitatif (inferensi) atau menggunakan formula statistik matematis. Menurut penelitian kuantitatif berdasar pada asumsi bahwa realitas yang menjadi objek penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi. Variabel bisa diidentifikasi dan diukur dengan instrument yang objektif, terstandar, dan baku. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data berupa angka yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematis atau statistik tertentu. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2017: 16) mengemukakan tentang pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah

peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Dalam penelitian ini, mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian dan tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian.

Puspitaningtyas, et.al. (2016: 14) mengungkapkan bahwa, penelitian *ex post facto* diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Tiga variabel independen tersebut adalah kepemimpinan instruksional, supervisi akademik, dan budaya organisasi. Sementara variabel dependen pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Ibrahim, et.al. (2018: 80) penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan dua variabel atau lebih yang berdasarkan fakta-fakta lapangan yang telah terjadi melalui pengumpulan data, pengolahan data, kemudian menganalisis data, dan yang terakhir menjelaskan. Menurut Sartika, et.al. (2017: 34-35) Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Dengan rancangan penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi untuk mencari pengaruh kepemimpinan instruksional, supervisi akademik, dan budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik di sekolah dasar negeri Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Dimensional

Bagian ini akan dilakukan pengukuran persepsi 173 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian terhadap setiap variable penelitian, yaitu dimensi kompetensi pedagogik, kepemimpinan instruksional, supervisi akademik, dan budaya organisasi

guru di SD Negeri di Wilayah Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Uji terhadap dimensi variable dilakukan untuk mengetahui dimensi yang terkuat dan terlemah dari tiap variable penelitian.

a) Uji Dimensi Kompetensi Pedagogik

Tabel 1. Hasil Uji Dimensi Kompetensi Pedagogik

Comunalities		
	Initial	Extraction
Pemahaman karakteristik siswa	1,000	,533
Pengembangan kurikulum dan silabus	1,000	,536
Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	1,000	,686
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	1,000	,881
Komunikasi dengan peserta didik	1,000	,601
Penilaian dan evaluasi	1,000	,817
Pemanfaatan Teknologi	1,000	,506

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Variabel kompetensi pedagogik diukur melalui 7 dimensi, yaitu 1) Pemahaman karakteristik siswa nilai extractionnya adalah 0,533; 2) Pengembangan kurikulum dan silabus nilai extractionnya adalah 0,536; 3) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran nilai extractionnya adalah 0,686; 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik extractionnya adalah 0,881; 5) Komunikasi dengan peserta didik extractionnya adalah 0,601; 6) Penilaian dan evaluasi extractionnya adalah 0,817; 7) Pemanfaatan Teknologi extractionnya adalah 0,506; hasil dimensi kompetensi pedagogik diketahui skor tertinggi pada dimensi Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik sebesar 0,881 dan skor terendah pada dimensi pemanfaatan teknologi sebesar 0,506.

b) Uji Dimensi Kepemimpinan Instruksional

Tabel 2. Hasil Uji Dimensi Kepemimpinan Instruksional

Comunalities		
	Initial	Extraction
Mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah	1,000	,530
Mengelola instruksi /program pembelajaran	1,000	,627
Menciptakan iklim belajar yang kondusif	1,000	,702
Menetapkan Standar Akademik	1,000	,668

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Variabel kepemimpinan instruksional diukur melalui 4 dimensi, yaitu 1) Mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah nilai extractionnya adalah 0,530; 2) Mengelola instruksi /program pembelajaran extractionnya adalah 0,702; 3) Menciptakan iklim belajar yang kondusif nilai extractionnya adalah 0,668; 4) Menetapkan Standar Akademik extractionnya adalah 0,881. Hasil dimensi

kepemimpinan instruksional diketahui skor tertinggi pada dimensi menciptakan iklim belajar yang kondusif sebesar 0,702 dan skor terendah pada dimensi mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah sebesar 0,530.

c) Uji Dimensi Supervisi Akademik

Tabel 3. Hasil Uji Dimensi Supervisi Akademik

Comunalities		
	Initial	Extraction
Perencanaan	1,000	,882
Pelaksanaan	1,000	,739
Tindak Lanjut	1,000	,681

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Variabel supervisi akademik diukur melalui 3 dimensi, yaitu 1) Perencanaan nilai extractionnya adalah 0,882; 2) Pelaksanaan nilai extractionnya adalah 0,739; 3) Tindak lanjut nilai extractionnya adalah 0,681. Hasil dimensi supervisi akademik diketahui skor tertinggi pada dimensi perencanaan sebesar 0,882 dan skor terendah pada dimensi tindak lanjut sebesar 0,681.

d) Uji Dimensi Budaya Organisasi

Tabel 4. Hasil Uji Dimensi Budaya Organisasi

Comunalities		
	Initial	Extraction
Tanggung jawab	1,000	,654
Disiplin	1,000	,869
Kerjasama	1,000	,723

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Variabel budaya organisasi diukur melalui 3 dimensi, yaitu 1) Tanggung jawab nilai extractionnya adalah 0,654; 2) Disiplin nilai extractionnya adalah 0,869; 3) Kerjasama nilai extractionnya adalah 0,723. Hasil dimensi budaya organisasi diketahui skor tertinggi pada dimensi disiplin sebesar 0,869 dan skor terendah pada dimensi tanggung jawab sebesar 0,654.

2. Hasil Uji Persyaratan Regresi

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi persyaratan. Adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas adalah dengan uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian-nya adalah sebagai berikut (Priyatno, 2014:94): (a) Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal, (b) Jika nilai Signifikansi ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	Kompetensi Pedagogik Guru	Kepemimpinan Instruksional	Supervisi Akademik	Budaya Organisasi	
N	173	173	173	173	
Normal Parameters ^{a,b}					
Mean	196,19	141,66	141,10	113,59	
Std. Deviation	17,359	8,839	10,598	8,384	
Most Extreme Differences					
Absolute	,038	,059	,047	,053	
Positive	,024	,059	,047	,053	
Negative	-,038	-,042	-,047	-,037	
Test Statistic	,038	,059	,047	,053	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai signifikansi kolmogorov-smirnov pada variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,200, kepemimpinan instruksional sebesar 0,200, supervisi akademik sebesar 0,200 dan budaya organisasi sebesar 0,200 yang berarti semua variabel lebih besar dari 0,05 atau 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kompetensi pedagogik, kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini, maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat

disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	30,744	10,928			2,813	,005	
Kepemimpinan Instruksional	,172	,083	,118		2,071	,040	,675 1,481
Supervisi Akademik	,249	,074	,207		3,342	,001	,574 1,742
Budaya Organisasi	,917	,086	,598		10,705	,000	,706 1,417
a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru							
b. Calculated from data.							
c. Significance Correction.							
d. This is a lower bound of the true significance.							

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilihat dari hasil perhitungan Coefficient Colliniarity Statistic. Menurut Ghozali (2009: 96), pedoman suatu model regresi menunjukkan adanya multikolonieritas: (1) mempunyai nilai VIF ≥ 10, (2) Mempunyai angka Tolerance ≤ 0,10. Pada bagian Coefficient terlihat untuk semua variabel independen, angka VIF lebih kecil dari 10 yaitu kepemimpinan instruksional sebesar 1,481, supervisi akademik sebesar 1,742 dan budaya organisasi sebesar 1,417. Demikian juga nilai Tolerance semua lebih besar dari 0,10 yaitu kepemimpinan instruksional sebesar 0,675, supervisi akademik sebesar 0,574 dan budaya organisasi sebesar 0,706. Berarti variabel independent tidak terdapat masalah multikolonieritas antara variabel. Maknanya data ini bisa digunakan untuk uji regresi linier sederhana maupun untuk uji regresi linier berganda.

3. Uji Linearitas

a) Uji Linearitas Variabel Kepemimpinan Instruksional Dengan Variabel Kompetensi Pedagogik

Pengujian linieritas variabel kepemimpinan instruksional dengan variabel kompetensi pedagogik menggunakan deviation from linearity dari uji F linier. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai Fhitung < Ftabel atau nilai sig. > 0,05, dari perhitungan menggunakan SPSS variabel kepemimpinan instruksional terhadap kompetensi pedagogik hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas
Kepemimpinan Instruksional dengan
Kompetensi Pedagogik

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru *	Between Groups	10706,384	40	267,660	1,992	,002
	Linearity	6239,321	1	6239,321	46,440	,000
Kepemimpinan Instruksional	Deviation from Linearity	4467,063	39	114,540	,853	,713
	Within Groups	17734,322	132	134,351		
Total		28440,705	172			

Berdasarkan dari tabel 7 Di atas menunjukkan bahwa variabel X1 terhadap Variabel Y diperoleh F hitung Deviation from Linearity sebesar 0,853 dengan nilai signifikan sebesar 0,713 dari jumlah responden 173 maka diperoleh F tabel adalah 2,42. Jadi, karena Fhitung < Ftabel yaitu 0,853 < 2,42 dan nilai signifikasnsi linearity nya yaitu 0,713 > 0,05 maka hubungan variabel kepemimpinan instruksional dengan variabel kompetensi pedagogik adalah linier, artinya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

b) Uji Linearitas Variabel Supervisi Akademik dengan Variabel Kompetensi Pedagogik

Pengujian linieritas variabel supervisi akademik dengan variabel kompetensi pedagogik menggunakan deviation from linearity dari uji F linier. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai Fhitung < Ftabel atau nilai sig. > 0,05, dari perhitungan menggunakan SPSS variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Variabel
Supervisi Akademik dengan Variabel
Kompetensi Pedagogik

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru *	Between Groups	13297,524	43	309,245	2,634	,000
	Linearity	9889,157	1	9889,157	84,243	,000
Supervisi Akademik	Deviation from Linearity	3408,368	42	81,152	,691	,915
	Within Groups	15143,181	129	117,389		
Total		28440,705	172			

Berdasarkan dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik terhadap variabel kompetensi pedagogik diperoleh F hitung Deviation from Linearity sebesar 0,691 dengan nilai signifikan sebesar 0,915 dari jumlah responden 173 maka diperoleh f tabel adalah 2,42 Jadi, karena Fhitung < Ftabel yaitu 0,691 < 2,42. dan nilai

signifikasnsinya > 0,05 yaitu 0,915 > 0,05 maka hubungan variabel supervisi akademik dengan variabel kompetensi pedagogik tersebut adalah linier, artinya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

c) Uji Linearitas Variabel Budaya Organisasi dengan Variabel Kompetensi Pedagogik

Pengujian linieritas variabel budaya organisasi dengan variabel kompetensi pedagogik menggunakan deviation from linearity dari uji F linier. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai Fhitung < Ftabel atau nilai sig. > 0,05, dari perhitungan menggunakan SPSS variabel budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Variabel
Budaya Organisasi dengan Variabel
Kompetensi Pedagogik

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru *	Between Groups	19348,798	34	568,788	8,133	,002
	Linearity	18182,276	1	18182,276	237,480	,000
Budaya Organisasi	Deviation from Linearity	1166,522	33	35,349	1,285	,161
	Within Groups	9391,907	138	68,057		
Total		28440,705	172			

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi terhadap variabel kompetensi pedagogik diperoleh F hitung Deviation from Linearity sebesar 1,285 dengan nilai signifikan sebesar 0,161 dari jumlah responden 173 maka diperoleh f tabel adalah 2,42 Jadi, karena Fhitung < Ftabel yaitu 1,285 < 2,42. dan nilai signifikansinya > 0,05 yaitu 0,161 > 0,05 maka hubungan variabel budaya organisasi dengan variabel kompetensi pedagogik tersebut adalah linier, artinya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan metode uji Korelasi Spearman (Widarjono, 2015, h. 71). Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan variabel-variabel bebas terhadap nilai residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model spearman rho.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman Rho

Correlations					
		Kepemimpinan Instruksional	Supervisi Akademik	Budaya Organisasi	Unstandarized Residual
Spearman's rho	Kepemimpinan Instruksional	Correlation Coefficient	1.000	.504**	.390**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000
		N	173	173	173
	Supervisi Akademik	Correlation Coefficient	.504**	1.000	.529**
		Sig. (2-tailed)	.000		.000
		N	173	173	173
	Budaya Organisasi	Correlation Coefficient	.390**	.529**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	
		N	173	173	173
	Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	.003	-.037	1.000
		Sig. (2-tailed)	.970	.626	
		N	173	173	173

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil output Sig. (2-tailed) pada variabel kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi masing-masing sebesar 0,970, 0,626 dan 0,971. Semua variabel nilai Sig. (2-tailed) semuanya lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman Rho.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara karena jawaban itu berdasar pada teori melalui kerangka berfikir dari seorang peneliti. Pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Hasil uji Hipotesis 1: Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel kepemimpinan instruksional terhadap

variabel kompetensi pedagogik dengan menggunakan penghitungan SPSS.

Tabel 11. Hasil Uji t Variabel Kepemimpinan Instruksional dengan Variabel Kompetensi Pedagogik

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	99,660	13,952		7,143
	Kepemimpinan Instruksional	,681	,098	,468	6,932

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh nilai nilai t sebesar 7,143 dengan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,000$ dan nilai konstant 99,660, dan nilai t kepemimpinan instruksional sebesar $\alpha = 0,000$ 6,932 dengan nilai signifikansi dan nilai konstant 0,681. Sehingga didapat koefisien persamaan regresinya adalah persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka 99,660 artinya jika kepemimpinan instruksional dianggap konstan maka kompetensi pedagogik guru mempunyai nilai sebesar 99,660
- 2) Angka 0,681 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila kepemimpinan instruksional semakin baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Dari data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu:

H0: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan instruksional terhadap variabel kompetensi pedagogik

H1: ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan instruksional terhadap variabel kompetensi pedagogik

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho di tolak dan H1 diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima Ho diterima dan H1 ditolak

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kemudian dicari ttabel pada tabel distribusi t dengan ketentuan db = n - 1, db = 173 - 1 = 172. Sehingga nilai t-tabel (α, db) = t (0,05, 172) = 1,973 dari hasil uji diatas diperoleh $t_{hitung} = 6,932$ dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 . Ini artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,932 \geq 1,973$, dan nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H0 ditolak dan H1

diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan instruksional terhadap variabel kompetensi pedagogik guru.

b) Hasil uji Hipotesis 2: Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel supervisi akademik terhadap variabel kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan penghitungan SPSS.

Tabel 12. Hasil Uji t Variabel Supervisi Akademik dengan Variabel Kompetensi Pedagogik Coefficients^a

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,179	10,505		
	Supervisi Akademik	,709	,074	,590	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel 12 di atas diperoleh nilai nilai t sebesar 9,155 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,000$ sebesar dan nilai konstant 96,179, dan nilai t supervisi akademik sebesar 9,547

dengan nilai signifikansi dan nilai konstant 0,709. Koefisien persamaan regresinya $\hat{Y} = 99,660 + 0,681X_1$ adalah Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka 96,179 artinya jika supervisi akademik dianggap konstan maka kompetensi pedagogik guru mempunyai nilai sebesar 96,179
- 2) Angka 0,709 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila supervisi akademik semakin baik maka kompetensi pedagogik
- 3) guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Dari data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu:

H0: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap variabel kompetensi pedagogik

H1: ada pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik terhadap variabel kompetensi pedagogik

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho di tolak dan H1 diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima Ho diterima dan H1 ditolak

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan ketentuan $db = n - 1$, $db = 173 - 1 = 172$. Sehingga nilai t-tabel $(\alpha, db) = t(0,05, 172) = 1,973$ dari hasil uji diatas diperoleh $t_{hitung} = 9,547$ dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 . Ini artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $9,547 \geq 1,973$, dan nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel supervisi akademik terhadap variabel kompetensi pedagogik guru.

c) Hasil uji Hipotesis 3: Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel budaya organisasi terhadap variabel kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan penghitungan SPSS.

Tabel 13. Hasil Uji t Variabel Budaya Organisasi dengan Variabel Kompetensi Pedagogik

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	62.544	8.931		7.003
	Budaya Organisasi	1.156	.077	.754	15.003

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel 13 di atas diperoleh nilai nilai t sebesar 7,003 dengan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,000$ dan nilai konstant 62,544, dan nilai t kepemimpinan instruksional sebesar 15,003 dengan nilai signifikansi dan nilai konstant 1,153. Sehingga didapat koefisien persamaan regresinya adalah Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka 62,544 artinya jika budaya organisasi dianggap konstan maka kompetensi pedagogik guru mempunyai nilai sebesar 62,544
- 2) Angka 1,156 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila budaya organisasi semakin baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Dari data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu:

H0: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap variabel kompetensi pedagogik

H1: ada pengaruh yang signifikan antara variabel budaya oeganisasi terhadap variabel kompetensi pedagogik diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima Ho diterima dan H1 ditolak

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan ketentuan $db = n - 1$, $db = 173 - 1 = 172$. Sehingga nilai $t_{tabel}(\alpha, db) = t(0,05, 172) = 1,973$ dari hasil uji diatas diperoleh $t_{hitung} = 15,503$ dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $15,503 \geq 1,973$, dan nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel budaya organisasi terhadap variabel kompetensi pedagogik guru.

- d) Hasil uji Hipotesis 4: Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Supervisi Akademik dan Budaya Organisasi secara Simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru.

Tabel 14. Hasil Anova Variabel Kepemimpinan Instruksional, Supervisi Akademik Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	30,744	10,928		
	Kepemimpinan Instruksional	,172	,083	,118	,2071
	Supervisi Akademik	,249	,074	,207	,3342
	Budaya Organisasi	,917	,086	,598	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Dari tabel 14 diatas, menunjukkan nilai Fhitung adalah 95,121 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v1 = 173$ ($n(k-1)$) maka di dapat Ftabel 2,42.

Dikarenakan nilai Fhitung $> Ftabel$ ($95,121 > 2,42$) dan nilai signifikansinya $<$

0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis 4 adalah H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

- e) Uji t (Uji Koefisien Regresi) Variabel X1 dan X2 secara Simultan terhadap Variabel Y

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan penghitungan SPSS.

Tabel 15. Hasil Uji t Kepemimpinan Instruksional, Supervisi Akademik Dan Budaya Organisasi Secara Simultan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	30,744	10,928		
	Kepemimpinan Instruksional	,172	,083	,118	,2071
	Supervisi Akademik	,249	,074	,207	,3342
	Budaya Organisasi	,917	,086	,598	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel 15 di atas diperoleh nilai nilai t sebesar 2,813 dengan nilai signifikansi sebesar $a = 0.005$ dan nilai konstant 30,744, dan nilai t kepemimpinan instruksional sebesar 2,071 dengan nilai signifikansi dan nilai konstant 0,172, nilai t supervisi akademik sebesar 3,342 dengan nilai signifikansi $a = 0.005$ dan nilai konstant 0,249, dan nilai t budaya organisasi sebesar 3,342 dengan nilai signifikansi dan nilai konstant 0,917, sehingga diperoleh koefisien persamaan regresinya

$$\hat{Y} = 30,744 + 0,172X_1 + 0,249X_2 + 0,917X_3.$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka 30,744 artinya jika kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi dianggap konstan maka kompetensi pedagogik guru mempunyai nilai sebesar 30,744
- 2) Angka 0,172 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila kepemimpinan instruksional semakin baik maka kompetensi pedagogik guru

- juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.
- 3) Angka 0,249 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila supervisi akademik semakin baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.
 - 4) Angka 0,917 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila budaya organisasi semakin baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Dari data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu:

H0: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru

H1: ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho di terima dan H1 ditolak, sedangkan

Jika Nilai Sig < 0,05 maka terima Ho ditolak dan H1 diterima

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Semua variabel nilai signifikansinya < 0,05 maka uji hipotesis ini adalah H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu terdapat ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi. Semakin baik ketiga variabel tersebut, maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru, demikian sebaliknya jika ketiga variabel tersebut tidak baik maka akan menurunkan juga kompetensi pedagogik di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

f) Uji Determinasi R Square

Analisis koefisien determinasi R^2 adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Sugiyono: 231). Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam prosentase. Jika $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hasil uji R^2 untuk mengetahui besarnya kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Kepemimpinan Instruksional, Supervisi Akademik dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

Model Summary				Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.792 ^a	.675	.621	7.912
a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Kepemimpinan Instruksional, Supervisi Akademik				

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,675 artinya koefisien determinasi variabel kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 67,5% terhadap kompetensi pedagogik guru. Sedangkan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan instruksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung termasuk kategori cukup baik. Nilai t menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik guru. Besarnya

pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap variabel kompetensi pedagogik adalah 21,9%, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 99,660 + 0,681X1$

2. Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kab. Temanggung. Supervisi akademik di SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung termasuk kategori cukup baik. Nilai t menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik adalah 34,8%, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 96,179 + 0,709X2$
 3. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Budaya organisasi di SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung termasuk kategori cukup baik. Nilai t menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik adalah 56,8%, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 62,544 + 1,156X3$
- Kepemimpinan instruksional, supervisi akademik dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Secara simultan, variabel Kepemimpinan instruksional, supervisi akademik, dan budaya organisasi memberikan pengaruh positif terhadap variabel kompetensi pedagogik sebesar 67,5% dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 30,744 + 0,172X1 + 0,249X2 + 0,917X3$.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan pada bab IV menunjukkan bahwa pada variabel kompetensi pedagogik guru yang nilai yang masih rendah adalah penggunaan teknologi, variabel kepemimpinan instruksional nilai yang masih rendah adalah mengembangkan visi dan tujuan sekolah, variabel supervisi akademik yang masih rendah adalah tindak lanjut dan variabel budaya organisasi yang masih rendah adalah tanggung jawab. Maka

saran yang dapat dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Sekolah perlu menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah perlu memiliki visi dan tujuan yang jelas, serta melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses pengembangannya. Sekolah perlu memiliki sistem supervisi yang efektif, termasuk mekanisme tindak lanjut yang jelas. Sekolah perlu membangun budaya organisasi yang positif, di mana setiap anggota sekolah merasa bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah.
2. Bagi Kepala Sekolah : Kepala sekolah harus menjadi role model dalam penggunaan teknologi, pengembangan visi, dan pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah perlu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru dalam upaya meningkatkan kompetensi. Kepala sekolah perlu memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Kepala sekolah perlu mengembangkan sistem reward and punishment yang adil dan transparan untuk memotivasi guru.
3. Bagi Guru: Guru perlu terus belajar dan berinovasi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu aktif berpartisipasi dalam pengembangan visi dan tujuan sekolah, serta dalam kegiatan supervisi. Guru perlu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Guru perlu membangun kolaborasi dengan rekan guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amir, Faizal, dan Sartika, S. B. 2017. Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Umsida press. Isbn 978-979-3401-67-6.
- Amrul. 2023. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual. Volume 8 Nomor 1. e-ISSN 2541-4224 p-ISSN 2541 4216.

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arnodah, I. W. 2013. Teacher improvement through peer teacher evaluation in Kenyan schools. <http://doi.org/10.1108/EJTD-10-2012-0047>
- Aslam, 2022. Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Berbasis Professional Learning Community terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se DKI Jakarta. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 3 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Denison, D. R. 2018. *Denison Organizational Culture Model: Unlocking the Potential of Your Organization's Culture*. Denison Consulting.
- Fatonah, T. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pakar guru*, 2(1), 99-103.
- Fauzi, A. dkk., 2022. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Fitriyani, E., & Miyono, N. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kompetensi pedagogik SD Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7944-7951.
- Ibrahim, A., dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Ikhsan, Anwar. 2016. *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Non Dosen Pada Universitas Mercu Buana Jakarta*. Jakarta.
- Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 2, No. 1 Maret 2016.
- Juniarti, N., Maryanto, & Edgar, N. 2023. Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Dan Budaya Kerja Terhadap Kompetensi pedagogik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(2): 219-236.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*.
- Kemendikbudristek. 2018. *Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Khayati, K., Muhdi, M., & Miyono, N. (2020). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kompetensi pedagogik guru SD Negeri Di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 9, No. 2.
- Kulsum, U., Y. Yuliejantiningasih, & Rasiman. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kompetensi pedagogik guru dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 11, No. 3, hal. 263-279.
- Kurniawan A. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. W. dan Z. Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Masanah, M., Sunandar, S., & Nurkolis, N. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 8, No. 3.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kompetensi pedagogik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS & KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, B. 2021. *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania
- Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)* (Issue 57).
- Nurhadijah. 2017. Studi tentang Budaya Kompetensi pedagogik guru Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Penajam Paser Utara. *Ejournal Administrasi Negara*, V(1): 1-18.
- Nurilahi, A., Hidayati, D., Hidayat, A., & Usmar, R. J. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah Instruksional Dalam Peningkatan Literasi Digital Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 441-448.
- Perdirjen GTK Nomor 2626/B/HK.0401/2023 tentang Model Kompetensi Guru.
- Purwanto, Ngalm. 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, D.W. 2021. *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania
- Ramadhani, I. (2023). *Penerapan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 099/IX Danau Kedap* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Ridaningtyas, A., & Karwanto (2021). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4).
- Robbins, Stephen P. 2017. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Indeks
- Ruseffendi. 2019. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Siskayanti, S., & Susanti, R. (2023). Budaya Sekolah Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada Man 1 Hsu Dan Smai Iuns Panjang Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 843-858.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saptono, Hariadi, et al. (ed.). 2022. *Perjumpaan Pribadi yang Mengembangkan*. Yogyakarta Sanata Dharma University Press.
- Werdiningsih, T. A., Murniati, N. A. N., & Soedjono, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kompetensi pedagogik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 11, No. 2, ISSN 2654-3508
- Widiasmara, Banu. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi pedagogik Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Journal eprint@UNY Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wulandari, M. R., & Iriani, A. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 177-189.
- Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gafin Kalam Utama, 2019.
- Zuchdi. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.